

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI
KECAMATAN TEMBILAHAN**

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelas
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

BAMBANG ANDIKA
NPM : 155310985

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI-S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Bambang Andika
NPM : 155310985
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Kabupaten Indragiri Hilir

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. Hj. Siska, SE, M.Si Ak, CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674681 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. NAMA : BAMBANG ANDIKA
2. NPM : 155310985
3. Hari/Tanggal : Rabu 28 Juli 2021
4. Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO
PAKAIAN DI KECAMATAN TEMBILAHAN

Sidang dibuka Oleh **Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama 10 menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

| No | Saran Tim Penguji | Pemeriksaan | Keterangan | Tanda Tangan |
|----|---|------------------|--|--------------|
| 1. | Dian Saputra, SE., M.Si., M.ACC., AK., CA, ACPA <ol style="list-style-type: none">1. Abstrak kata kunci di tambah dan bahasa inggris nya di miringkan2. Daftar lampiran di kasih halaman3. Pada tabel 4.8 terhadap penjualan secara kredit kesimpulan di perbaiki ceritakan hasil dilapangan4. Pada tabel 4.11 terhadap pencatatan hutang tabel nomor 2 di hapus5. Pada tabel 4.12 Terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi kesimpulan di perbaiki | Sudah diperbaiki | Terlihat di hal 38 Terlihat di hal 39 Terlihat di hal 42 | |
| 2 | Emkhad, SE., M.Si., Ak., CA <ol style="list-style-type: none">1. Cara baca data di harus diperbaiki, apakah datanya bahwa era ekonomi skrang agak sulit, menurut saya cara membaca datanya bukan begitu, karena ini konteknys adalah riset di UMKM, maka dapat diambil kesimpulan kalau mayoritas responden adalah tamatan SMA bukan S1, kemudian hubungkan dia dengan keahlian yang harus lulus S12. Perlu ditambah dengan mencatat pendapatandan beban untuk mengetahui laba atau rugi3. Disebutkan bahwa sebagian toko menggunakan sistem akuntansi tunggal atau single entri menurut | Sudah diperbaiki | Terlihat di hal 33 Terlihat di hal 47 Terlihat di hal 49 | |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | <p>saya definisi dari single entri bukan akuntansi tunggal tetapi sistem pencatatan tunggal, kalau akuntansi pasti doble entri, kembalikan lagi dia ke definisi kauntansi</p> <p>4. Kesimpulan nomor 2 salah, karena ada juga aktivitas akrualnya</p> <p>5. Saran nomor 2 tidak boleh usahanya dipaksakan pakai akrual, karena dalam standar akuntansi boleh2 saja pakai akrual atau cash</p> | | | |
|--|---|--|--|--|

Mengetahui,




H. Siska, SE., M.Si, Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui



H. Siska, SE., M.Si., Ak.,CA
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : BAMBANG ANDIKA
NPM : 155310985
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO
PAKAIAN DI KECAMATAN TEMBILAHAN
SPONSOR : **Dr. Siska SE, M.Si Ak, CA.**

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut :

| Tanggal | Catatan | | Berita Acara | Paraf | |
|------------|---------|------------|---|---------|------------|
| | Sponsor | Co Sponsor | | Sponsor | Co Sponsor |
| 10/04/2019 | X | | <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki jarak spasi- Perbaiki pengutipan pengarang lebih dari satu orang- Objek penelitian yang memiliki minimal catatan penerimaan dan pengeluaran- Perbaiki Quesioner- Memperbaiki sistematika penulisan | | |
| 19/10/2019 | X | | <ul style="list-style-type: none">- ACC Proposal | | |

| | | | | |
|------------|---|---|--|--|
| 30/04/2020 | X | <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tahun di sampul skripsi - Perbaiki jarak dan nomor pada daftar isi - Perbaiki penulisan di daftar isi - Merapikan daftar tabel - Merapikan daftar lampiran - Perbaiki jarak antara paragraph - Perbaiki kalimat terkait pembahasan pencatatan kas - Rapikan tabel dan judul tabel agar tidak terpisah | | |
| 14/04/2021 | X | <ul style="list-style-type: none"> - Rapikan Halaman jika ada yang kosong untuk di hapus - Populasi dan sample | | |
| 26/04/2021 | X | <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Topong (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) - Lengkapi Abstrack | | |
| 27/04/2021 | X | <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Abstrak di bagian tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian | | |
| 28/04/2021 | X | <ul style="list-style-type: none"> - ACC Skripsi | | |

Pekanbaru, 02 Agustus 2021

WAKIL DEKAN I



Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 801/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 27 Juli 2021, Maka pada Hari Rabu 28 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

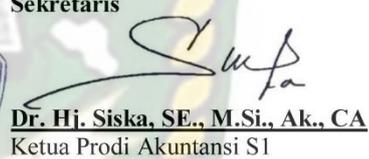
- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Bambang Andika |
| 2. NPM | : 155310985 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Kab. Indragiri Hilir. |
| 5. Tanggal ujian | : 28 Juli 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (C+) 59,75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA | (..... ) |
| 2. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA | (..... ) |
| 3. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA | (..... ) |

Notulen

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Haugesti Diana, SE., M.Ak | (..... ) |
|------------------------------|--|

Pekanbaru, 28 Juli 2021

Mengetahui
Dekan,




Dr. Eirdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 801 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Bambang Andika
N P M : 155310985
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Kab. Indragiri Hilir.
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive maahsiswa tersebut terdiri dari:

| NO | Nama | Pangkat/Golongan | Bidang Diuji | Jabatan |
|----|-----------------------------------|--------------------|--------------|------------|
| 1 | Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA | Lektor, C/c | Materi | Ketua |
| 2 | Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak | Asisten Ahli, C/b | Sistematika | Sekretaris |
| 3 | Dian Saputra, SE.,M.Acc.,Ak.CA | Assisten Ahli, C/b | Methodologi | Anggota |
| 4 | | | Penyajian | Anggota |
| 5 | | | Bahasa | Anggota |
| 6 | Haugesti Diana, SE., M.Ak | Asisten Ahli C/b | - | Notulen |
| 7 | | | - | Saksi II |
| 8 | | | - | Notulen |

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 28 Juli 2021



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

- Tembusan : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
 2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
 3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
 4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Bambang Andika
NPM : 155310985
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Kab. Indragiri Hilir.
Hari/Tanggal : Rabu 28 Juli 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|------------------------------------|--|------------|
| 1 | Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA |  | |

Dosen Pembahas / Penguji

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|---|--|------------|
| 1 | Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA |  | |
| 2 | Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA |  | |

Hasil Seminar : *)

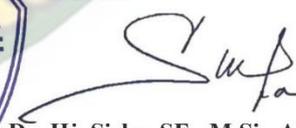
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **62,5**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 28 Juli 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Bambang Andika
NPM : 155310985
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Indragiri Hilir
Pembimbing : 1. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 02 Oktober 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : **Disetujui** dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : **Cocok**/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

| No | Nama | Jabatan pada Seminar | Tanda Tangan |
|----|----------------------------------|----------------------|--|
| 1. | Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA | | 1.  |
| 2. | Dr.H.Zulhelmy, SE.,M.Si.,Ak.,CA | | 2.  |
| 3. | Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si.,Ak.,CA | | 3.  |

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 02 Oktober 2019
Sekretaris,


Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1689/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 19 Maret 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor: 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/1/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

| No | N a m a | Jabatan/Golongan | Keterangan |
|----|------------------------------|------------------|------------|
| 1 | Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA | Lektor, C/c | Pembimbing |

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Bambang Andika
 N P M : 155310985
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Pakaian di Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 25 Maret 2019
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

- Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : BAMBANG ANDIKA
NPM : 155310985
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI
KECAMATAN TEMBILAHAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 04 Agustus 2021
Program Studi Akuntansi



Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN TEMBILAHAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 28 Juli 2021

Yang memberikan pernyataan


METERAI
TEMPEL
EF6AJX092622433
Bambang Andika
NPM: 155310985

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI
KECAMATAN TEMBILAHAN**

Oleh:

**BAMBANG ANDIKA
155310985**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang ada di kecamatan tembilahan. Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah usaha Toko Pakaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian di kecamatan tembilahan dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku dalam Sistem Akuntansi Keuangan pada Entitas Mikro dan Menengah (SAK EMKM).

Penulis melakukan penelitian pada 23 usaha pakaian yang ada di kecamatan tembilahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi. Setelah semua data telah dikumpulkan kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko Pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, pedagang toko pakaian di kecamatan tembilahan belum menerapkan Sistem Akuntansi Keuangan Menengah (SAK EMKM), seperti belum memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Sistem pencatatan yang sederhana berupa catatan harian.

Kata kunci : Konsep Dasar Akuntansi, Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM), Akuntansi Keuangan

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN CLOTHES IN
TEMBILAHAN DISTRICT**

By:

BAMBANG ANDIKA
155310985

ABSTRACT

This research was conducted at one of the micro, small and medium enterprises in Tembilahan sub-district. With regard to this research, the object of research is the clothing store business. The purpose of this study was to determine the suitability of the accounting carried out in the clothing store business in the district of Tembilahan with the basic accounting concepts that apply in the Financial Accounting System for Micro and Medium Entities (SAK EMKM).

The author conducted research on 23 clothing businesses in the Tembilahan district. The data used in this study are primary data and secondary data, the data collection technique in this research is literature study, structured interviews and documentation. After all data has been collected then the data is analyzed using descriptive methods.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the records carried out by clothing shop entrepreneurs are not in accordance with the basic concepts of accounting, clothing shop traders in Tembilahan sub-district have not implemented the Intermediate Financial Accounting System (SAK EMKM), such as not separating business finances from personal finances. . Simple recording system in the form of daily notes.

Keywords: Accounting Basic Conceptual, Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), Financial Accounting

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan**”. Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini karena adanya bimbingan, bantuan, saran, dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibu **Dr. Siska, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
3. Bapak **Dian Saputra, SE, M.ACC. Ak, CA, ACPA** selaku Sekretaris Jurusan akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Rian dan selaku penguji seminar hasil skripsi, yang memberi saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi penulis.
4. Bapak **Emkhad, SE, M.Si.,Ak.,CA** selaku penguji seminar hasil skripsi, yang memberi saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi penulis.

5. Ibu **Dina Hidayat, SE, M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing Akademis yang selalu menasehati dan memberikan masukan mengenai perkuliahan.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau** yang senantiasa bersedia memberikan ilmu selama penulis menjalani kuliah dan hingga akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. **Bapak Kepala Tata Usaha (TU) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan Segenap Karyawannya** yang telah memberikan kemudahan penulis dalam hal administrasi demi menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada **Bapak/Ibu Pemilik Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan** yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan waktunya yang diperlukan penulis sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada **Bapak dan Mama** yang selalu memberikan dukungan moril, materil, dan kasih sayang serta senantiasa sabar dan terus berdo'a untuk keberhasilan penulis.
10. Kepada saudara-saudaraku, **Winda ariska, Fatra ramadani, M habib dan Dinda kayana humairah** yang menyemangati dan memotivasi penulis demi terselesainya skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabatku, khususnya **Rina Rizki Sinaga, Widya Agustin, Reza Maharani, Ahmad Syaeful Malik, Rezi Amelia Putri, Imam wahyu, Febri adinugroho, Dila angraini, Desi Apriani, dan Puja rufsonia** yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan serta membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman My Trip My Adventure dan teman-teman Pencinta Alam (Gunung), khususnya **Imam Wahyudi, Ibrahim, Haryono, Chandra, Raja Suhaidi, Joji Ardiyansyah, Riki Hartono, Budiyo, Hasan Ali, Dan Dika Resa** yang menyemangati dan memotivasi penulis demi terselesainya skripsi ini.
13. Seluruh teman seperjuangan Angkatan 2015 Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang namanya tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Semoga Allah memberikan balasan untuk semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang setimpal. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 25 April 2021

Bambang Andika

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR..... | |
| DAFTAR ISI..... | |
| DAFTAR GAMBAR..... | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS | |
| 2.1 TELAAH PUSTAKA | 10 |
| 2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi..... | 10 |
| 2.1.2 Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi..... | 11 |
| 2.1.3 Siklus Akuntansi | 17 |
| 2.1.4 Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah..... | 24 |
| 2.2 HIPOTESIS..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian | 27 |
| 3.2 Objek Penelitian..... | 27 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 27 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data..... | 30 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 32 |
| 4.1.1 Tingkat Umur Responden | 32 |
| 4.1.2 Tingkat Pendidikan | 32 |
| 4.1.3 Lama Usaha Responden..... | 33 |
| 4.1.4 Modal Usaha Responden..... | 34 |
| 4.1.5 Jumlah Pegawai/Karyawan | 35 |
| 4.1.6 Tempat Usaha Responden..... | 36 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 37 |
| 4.2.1 Respon Responden Terhadap Pencatatan Terhadap Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas | 37 |
| 4.2.2 Respon Responden Terhadap Penjualan dan Pembelian Secara Kredit Proses Akuntansi | 38 |
| 4.2.3 Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang dan Hutang | 39 |
| 4.2.4 Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga) | 40 |
| 4.2.5 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi | 42 |
| 4.2.6 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pendapatan | 44 |

| | | |
|---------------------------------|---|----|
| 4.2.7 | Respon Responden Terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan..... | 45 |
| 4.2.8 | Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi..... | 45 |
| 4.2.9 | Respon Responden Terhadap Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi..... | 46 |
| 4.2.10 | Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan Barang | 47 |
| 4.2.11 | Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha..... | 48 |
| 4.3 | Pembahasan..... | 49 |
| 4.3.1 | Dasar Pencatatan..... | 49 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Simpulan..... | 53 |
| 5.2 | Saran..... | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 3.1 | Daftar Populasi Dan Sampel Toko Pakaian Di Kecamatan Tembilahan..... | 28 |
| Tabel 4.1 | Tingkat Umur Responden | 32 |
| Tabel 4.2 | Tingkat Pendidikan Responden..... | 33 |
| Tabel 4.3 | Lama Usaha Responden | 33 |
| Tabel 4.4 | Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha | 34 |
| Tabel 4.5 | Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan | 35 |
| Tabel 4.6 | Tempat Usaha Responden..... | 36 |
| Tabel 4.7 | Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas..... | 37 |
| Tabel 4.8 | Respon Responden Terhadap Penjualan Secara Kredit | 38 |
| Tabel 4.9 | Respon Responden Terhadap Pembelian Secara Kredit | 39 |
| Tabel 4.10 | Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang | 39 |
| Tabel 4.11 | Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang..... | 39 |
| Tabel 4.12 | Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga) | 41 |
| Tabel 4.13 | Respon Responden Terhadap Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba-Rugi..... | 42 |
| Tabel 4.14 | Respon Responden Terhadap Pendapatan..... | 44 |
| Tabel 4.15 | Respon Responden Terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan..... | 45 |
| Tabel 4.16 | Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba-Rugi..... | 45 |
| Tabel 4.17 | Respon Responden Terhadap periode-Pelaporan Perhitungan Laba-Rugi | 47 |
| Tabel 4.18 | Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan Barang.... | 47 |
| Tabel 4.19 | Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba-Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha..... | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 dan 1.2 Toko Iwan Fashion | 1 |
| Gambar 2.1 dan 2.2 Toko Lingshep..... | 2 |
| Gambar 3.1 dan 3.2 Bubuhan Distro..... | 3 |
| Gambar 4.1 dan 4.2 Toko Investor's Distro..... | 4 |
| Gambar 5.1 dan 5.2 Toko Refublik Distro..... | 5 |
| Gambar 6.1 dan 6.2 Toko D'wano Distro..... | 6 |
| Gambar 7.1 dan 7.2 Toko Imperial | 7 |
| Gambar 8.1 dan 8.2 Toko Fatimah Sport..... | 8 |
| Gambar 9.1 dan 9.2 Toko Wilda Metro | 9 |
| Gambar 10.1 dan 10.2 Toko Sanjaya | 10 |
| Gambar 11.1 dan 11.2 Toko Nely..... | 11 |
| Gambar 12.1 dan 12.2 Toko Karina Shop..... | 12 |
| Gambar 13.1 dan 13.2 Toko Yuliana Fashion | 13 |
| Gambar 14.1 dan 14.2 Toko Shuaimi Collection..... | 14 |
| Gambar 15.1 dan 15.2 Toko Diffa Fashion..... | 15 |
| Gambar 16.1 dan 16.2 Toko Elly Fashion | 16 |
| Gambar 17.1 dan 17.2 Toko Tokyo Style | 17 |
| Gambar 18.1 dan 18.2 Toko O2 (Orchid Fashion) | 18 |
| Gambar 19.1 dan 19.2 Toko Selebritis..... | 19 |
| Gambar 20.1 dan 20.2 Toko Fashion Bandung..... | 20 |
| Gambar 21.1 dan 21.2 Toko Dubai Exclusive | 21 |
| Gambar 22.1 dan 22.2 Toko River Distro..... | 22 |

Gambar 23.1 dan 23.2 Toko Om Sis Collection 23

Lampiran II DATA TABULASI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai suatu entity ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Saat ini sudah banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik, dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun ekstern. Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan.

Hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Laporan-laporan keuangan

tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses olah data yang bersifat keuangan. Menurut James M.Reeve, Carl S.Warren, Jonathan E.Duchac, dkk (2013:22) laporan keuangan tersebut berisikan informasi informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan yaitu : (1) laba rugi, ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, (2) laporan ekuitas pemilik, ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, (3) neraca, daftar aset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, (4) laporan arus kas, ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, (5) catatan atas laporan keuangan, catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:12) adalah sebagai berikut: “(1) Laporan Posisi Keuangan, menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. (2) Laporan laba rugi, menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. (3) Laporan perubahan ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. (4) Laporan arus kas, menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan

dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan ormasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Usaha kecil merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Kecil mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan

bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan Akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI, dan pihak lainnya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta

menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Nia Yolanda dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko pakaian di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru adalah cash basis, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Pengusaha toko pakaian belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya dikeluarkan. Pengusaha toko pakaian belum menerapkan konsep yang menerapkan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desnur (2013) terhadap usaha rumah makan di Lipat Kain dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri”, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha rumah makan di Lipat Kain Kecamatan Kampar belum dapat menghasilkan informasi laporan akuntansi yang layak. Namun pencatatan tersebut sudah memberikan manfaat bagi kemajuan usahanya. Karena sebagian besar pencatatan yang dilakukan hanya dapat dimengerti oleh pemilik usaha tersebut, hal ini disebabkan karena pencatatan yang mereka lakukan hanya sebatas pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan di Kecamatan Tembilahan terdapat 23 toko pakaian. Dari hasil survey awal dan dilapangan dilakukan lima toko pakaian dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Survey awal yang dilakukan pada Toko Iwan Fashion yang terletak di Jalan M.Boya, diperoleh data bahwa toko ini telah melakukan pencatatan penjualan kedalam satu buku catatan harian, dan melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas seperti biaya listrik, biaya gaji, biaya transportasi, dan lain lain. Toko ini hanya melakukan penjualan tunai, dan tidak melakukan penjualan secara kredit. Dan toko ini melakukan perhitungan laba rugi yang dilakukan setiap harinya dengan membandingkan pendapatan yang diterima dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. (Lampiran 1)

Survey kedua dilakukan pada Toko Lingship yang terletak di Jalan M.Boya. Dari data yang didapat diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, untuk pengeluaran kas biaya yang dikeluarkan seperti biaya sewa, biaya sampah, biaya gaji, biaya listrik, serta biaya keamanan. Pemilik tidak melakukan penjualan secara kredit, dan hanya menerima penjualan tunai saja. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi yang dilakukan setiap hari. (Lampiran 2).

Survey ketiga selanjutnya dilakukan pada Toko Bubuhan Distro yang terletak Jl.Kaptan Mukhtar dimana dari data yang berhasil didapat, diketahui bahwa toko pakaian ini telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian. Biaya yang dicatat kedalam pengeluaran kas adalah biaya makan, biaya listrik, infak, dan lain-lain.

(Lampiran 3)

Survey keempat selanjutnya dilakukan pada Toko Investor's Distro yang terletak Jl.Sudirman dimana dari data yang berhasil didapat, diketahui bahwa toko pakaian ini juga telah melakukan pencatatan pengeluaran kas serta penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian. Dan toko pakaian ini melakukan perhitungan laba rugi yang dilakukan setiap harinya. Biaya yang dicatat kedalam pengeluaran kas adalah biaya makan, biaya bayar hutang. (Lampiran 4).

Survey kelima selanjutnya dilakukan pada Toko Refublik Distro yang terletak Jl.Kapten Mukhtar dimana dari data yang berhasil didapat, diketahui bahwa toko pakaian ini juga telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam satu buku catatan harian. Dan toko pakaian ini melakukan perhitungan laba rugi yang dilakukan setiap harinya.. Biaya yang dicatat kedalam pengeluaran kas adalah biaya listrik, dan lain-lain dan toko pakaian ini juga melakukan perhitungan laba rugi setiap harinya. (Lampiran 5)

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang ada maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN TEMBILAHAN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha toko pakaian di Kecamatan Tembilahan dan kesesuaiannya dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko pakaian yang ada di Kecamatan Tembilahan dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil toko pakaian, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan secara singkat gambaran singkat identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, dan jumlah pegawai dan Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada toko pakaian di Kecamatan Tembilahan.

BAB V PENUTUP

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha kecil.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Pengertian Akuntansi menurut Kusnadi (2013:7) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya-tidaknya dapat diukur dengan uang, menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga, para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan dari padanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology of the American Institute of Certified Publik Accountants*) dalam Belkaoui (2011:128) adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah sebuah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang dan penginterprestasian hasil tersebut.

Warren et al, (2014:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Martani (2012:4) adalah sebagai berikut: Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Menurut Suhayati dan Anggadini (2009:3) memberikan pengertian fungsi akuntansi sebagai berikut :

Fungsi akuntansi adalah untuk menghitung laba yang dicapai perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan oleh para pemilik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan membantu mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi keuangan.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

2.1.2 Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

Konsep/asumsi dasar dan prinsip akuntansi merupakan pedoman yang digunakan untuk mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan dalam menyajikan informasi keuangan. Asumsi/konsep dasar akuntansi meliputi:

a. Kesatuan Usaha (*Economic Entity*)

Menurut Rudianto (2009:20), Akuntansi memandang badan usaha sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang menanamkan modal kedalam badan usaha tersebut. Berdasarkan asumsi ini, akuntansi hanya dapat dipraktekkan apabila ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan (diwakili manajer).

Menurut Hery (2014:2), Adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan dengan transaksi entitas ekonomi lainnya.

b. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Menurut Rudianto (2009:20), Apabila tidak ada tanda-tanda atau rencana yang pasti bahwa perusahaan akan dibubarkan, maka kegiatan perusahaan dianggap akan berlangsung terus dan akan melanjutkan usahanya dimasa mendatang.

Menurut Hery (2014:2), Perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

c. Penggunaan Unit Moneter (*Monetary Unit*)

Menurut Rudianto (2009:20), Semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk unit moneter pada saat terjadinya transaksi.

Menurut Hery (2014:2), Data transaksi yang akan dilaporkan dalam catatan akuntansi harus dapat dinyatakan dalam satuan mata uang (unit moneter). Asumsi ini memungkinkan akuntansi untuk meng-kuantifikasi (mengukur) setiap transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi kedalam nilai uang.

d. Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Rudianto (2009:20) konsep periode waktu yaitu :

Walaupun perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas di dalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Sedangkan menurut Hery (2014:2), Informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Pengguna laporan keuangan perlu diberitahu tentang hasil kinerja dan posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu agar dapat mengevaluasi dan membandingkannya dengan perusahaan lain. Jadi, dalam hal ini informasi akuntansi harus dilaporkan secara periodik (berkala).

Konsep dasar yang mendasari penyusunan prinsip akuntansi adalah prinsip biaya historis, prinsip mempertemukan, prinsip konsistensi, dan prinsip lengkap. Berikut ini diberikan penjelasan atas masing-masing prinsip tersebut.

e. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Rudianto (2009:20) prinsip biaya historis yaitu :

Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya. Yang dimaksud dengan harga perolehan adalah harga pertukaran yang disetujui oleh kedua belah pihak yang bersangkutan dalam transaksi .harga pertukaran ini dapat terjadi pada seluruh transaksi dengan pihak ekstern, baik yang menyangkut, utang, modal atau transaksi lainnya. Karena biaya historis itu didasarkan pada harga pertukaran antara pihak-pihak yang bebas, terdapat kesulitan untuk menentukan besarnya harga perolehan jika syarat-syarat tersebut tidak di penuhi. Sampai saat ini prinsip historis masih tetap berlaku karena data biaya historis ini dianggap yang paling obyektif dan dapat diperiksa kebenarannya.

Sedangkan menurut Hery (2014:3) prinsip biaya historis adalah :

Prinsip biaya historis memiliki keterkaitan dengan beberapa asumsi/konsep dasar akuntansi, khususnya asumsi unit moneter dan kesinambungan usaha. Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan sebagian besar

aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga perolehan. Harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan dengan atribut pengukuran lainnya, yaitu lebih dapat diandalkan. Secara umum, pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya (lebih obyektif).

f. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip pengakuan pendapatan menurut Rudianto (2009:20) adalah sebagai berikut :

Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas. Batasan umum yang biasanya digunakan adalah semua perubahan dalam jumlah bersih aktiva selain yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Hery (2014:3) Prinsip pengakuan pendapatan yaitu:

Ada dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu :

- 1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), yaitu jika barang dan jasa telah dipertukarkan dengan kas.
- 2) Telah dihasilkan/telah terjadi (*earned*), apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

g. Prinsip penandingan (*matching principle*)

Menurut Rudianto (2009:20) Prinsip penandingan adalah sebagai berikut:

Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode. Karena biaya itu harus dipertemukan dengan pendapatannya maka pembebanan biaya sangat tergantung pada saat pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan suatu pendapatan ditunda, maka pembebanan biayanya juga akan ditunda sampai saat diakuinya pendapatan. Salah satu akibat dari prinsip ini adalah digunakannya dasar waktu (*accrual basis*) dalam pembebanan biaya. Dalam prakteknya digunakan jurnal-jurnal penyesuaian setiap akhir periode untuk mempertemukan biaya dengan pendapatan.

Sedangkan Prinsip penandingan menurut Hery (2014:3) adalah :

Dengan menggunakan konsep periode akuntansi ini, atau yang dikenal dengan sebutan *accounting period concept*, akuntan harus hati-hati setepat mungkin dalam menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban secara tepat dalam periode yang tepat, ada dua pilihan yang tersedia yang dapat dijadikan sebagai dasar pencatatan oleh akuntan, yaitu *cash basis* dan *accrual basis*.

h. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Prinsip Pengungkapan Penuh menurut Rudianto (2009:20) adalah :

Yang dimaksud dengan prinsip pengungkapan lengkap adalah menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan. Karena informasi yang disajikan itu merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi dalam satu periode dan juga saldo-saldo dari rekening-rekening tertentu,. Biasanya keterangan tambahan atas informasi dalam laporan keuangan yang dibuat dalam bentuk: (a) catatan kaki (footnotes) (b) dalam laporan keuangan, biasanya ditulis dalam kurung di bawah elemen yang bersangkutan, atau dengan memakai rekening-rekening tertentu dan (c) sebagai lampiranlampiran. Keterangan tambahan yang dibuat sebagai lampiran laporan keuangan biasanya digunakan untuk menunjukkan perhitunganperhitungan detail yang mendukung suatu jumlah tertentu, atau menunjukkan informasi-informasi keuangan berdasarkan pada indeks harga (*Price Level Adjustment*).

Sedangkan prinsip pngungkapan penuh menurut Hery (2014:3):

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu. Inilah yang dikenal sebagai prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*). Dalam memutuskan informasi apa yang akan dilaporkan, pembuat laporan keuangan harus memperhatikan kecukupan informasi yang dapat mempengaruhi penilaian dan keputusan pemakai.

Menurut Samryn (2015:24) Asumsi dan konsep dasar akuntansi diturunkan kedalam prinsip yang mengatur secara teknis praktik akuntansi. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a. prinsip biaya historis. Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi dimasa lalu. Di Indonesia,

penyimpangan dari prinsip ini dapat dilakukan melalui revaluasi yang di setuju pemerintah.

- b. prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli. Ketika hak atas suatu barang atau jasa sudah berpindah maka pendapatan dapat diakui sekalipun barangnya belum dikirimkan kepada pelanggan, atau sekalipun belum menerima uang hasil penjualannya.
- c. prinsip mempertemukan. Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan mamfaat. Misalnya, karena adanya prinsip ini maka ada bagian dari nilai aktiva jangka panjang yang harus diakui sebagai beban dalam periode di mana aktiva yang bersangkutan memberikan mamfaat. Proses alokasinya dapat dilakukan melalui prosedur penyusutan atau amortisasi.
- d. prinsip konsistensi. Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya. Misalnya pada tahun 2000 aktiva tetap disusutkan dengan metode garis lurus maka tahun 2001 juga seharusnya penyusutan diperhitungkan dengan menggunakan metode garis lurus.
- e. prinsip pengungkapan penuh. Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan. Misalnya saldo kas di bank per 31 Desember 2000 berjumlah RP1.000,-. Untuk jumlah tersebut harus diungkapkam adanya di bank mana, dalam mata uang apa, berapa saldo di tiap akun bank, berapa tingkat bunganya, apakah akun tersebut sedang dijaminakan untuk kepentingan apa, dan seterusnya.

SAK EMKM (2018) mensyaratkan tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh entitas dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai, yaitu :

- a. Dasar AkruaI

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar AkruaI.

Dalam dasar AkruaI, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut.

- b. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk

melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali ketika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c. **Konsep Entitas Bisnis**

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun transaksi entitas lainnya.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun Siklus Akuntansi terdiri dari :

a. Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Pada perusahaan, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai atau kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

Menurut Rudianto (2012:16) pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut : Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

b. Mencatat Transaksi Dalam Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Defenisi jurnal menurut Mulyadi (2013:4) adalah : Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu :

- 1) Jurnal Umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
- 2) Jurnal Khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

c. Posting Jurnal Ke Buku Besar

Setelah dilakukan jurnal kemudian jumlah yang terdapat pada sisi debit dan sisi kredit dipindahkan/ditransfer ke rekening buku besar yang sesuai.

Tindakan ini disebut posting. Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:68) buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan rekening. Bertujuan mencatat secara terpisah atas pendapatan, belanja, pembiayaan, aktiva, hutang, dan ekuitas dana. Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut :

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya.
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar umum oleh sebuah akun perangkum yang disebut akun pengendali (*controlling account*). Hasil penjumlahan atas saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo pada akun pengendali yang bersangkutan. Buku besar pembantu terdiri dari :

- 1) Buku besar pembantu piutang usaha

Berisi akun untuk masing-masing pelanggan yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah piutang usaha

2) **Buku besar pembantu utang usaha**

Berisi akun untuk masing-masing kreditor disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah utang usaha.

e. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Setelah membuat buku besar maka selanjutnya adalah membuat neraca saldo. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:23), neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimaksudkan biaya saldo akhirnya saja.

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balik buku besar.
- 2) Menguji apakah pencatatan seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- 3) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos yang satu dan yang lainnya secara mudah.

f. Ayat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap

rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

g. Laporan Keuangan

Setelah pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan keuangan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat dengan jujur dan wajar.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan meliputi :

1. Laporan laba-rugi

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Pengertian laba-rugi menurut Rudianto (2012:99) didefinisikan sebagai berikut : Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun.

2. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Menurut Rahman Pura (2013:89) neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode waktu tertentu. Menurut Dwi Martani (2012:145) tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan suatu informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi Meningkatkan penjualan dan menekankan biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapatkan laba yang memadai berjumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang sangat penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat yang dibutuhkan.

Menurut Suradi (2009:39) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian :

- a) Arus kas dari aktivitas operasi Bagian ini melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih periode berjalan, perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar dengan uang kas (tunai).
- b) Arus kas dari aktivitas investasi Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas yang terjadi untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap perusahaan.

- c) Arus kas dari aktivitas pendanaan Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan peminjaman dana, investasi oleh pemilik atau pengambilan uang oleh pemilik. dan pendanaan.

4. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

h. Jurnal Penutup

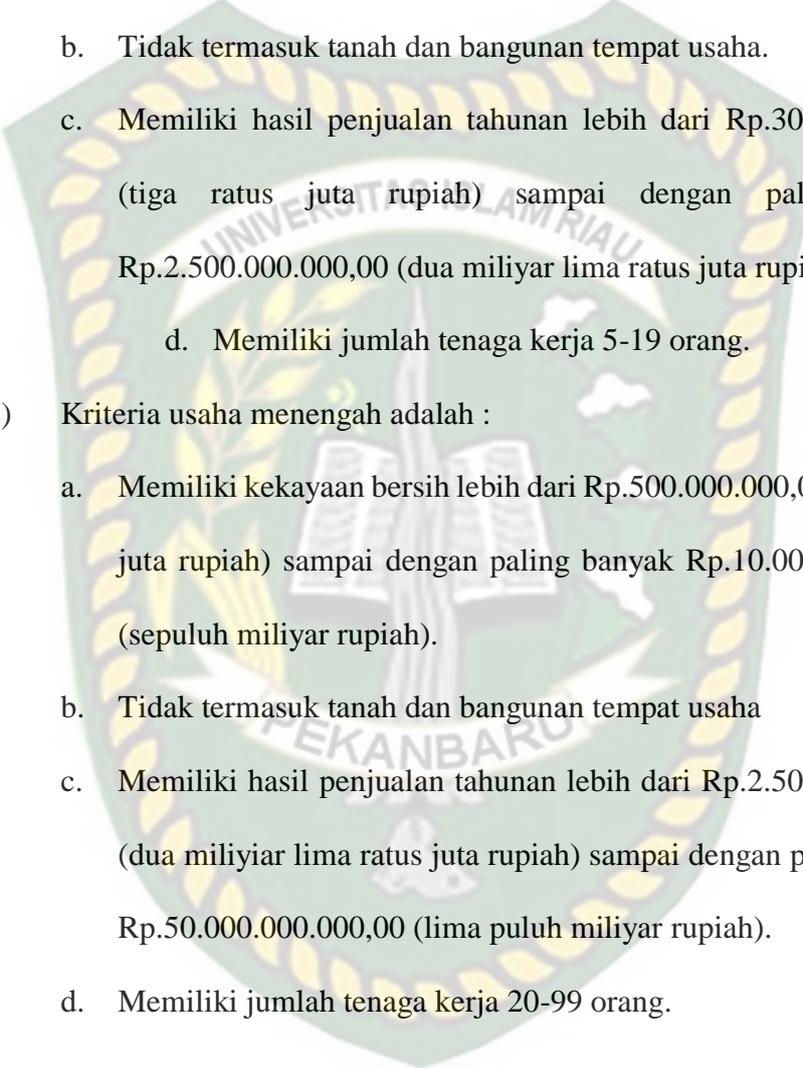
Menurut Soemarso (2009:134) ayat jurnal penutup pada hakikatnya adalah ayat jurnal untuk menolak saldo akun-akun sementara apabila akan dimulai pencatatan akuntansi periode berikutnya.

2.1.4 Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Pasal 1 ayat 2 usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Karakteristik usaha kecil dan menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008:

- 1) Kriteria usaha kecil adalah :

- 
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
 - d. Memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
- 2) Kriteria usaha menengah adalah :
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).
 - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
 - d. Memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang.

2.1 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Penerapan akuntansi yang dilakukan pada Toko pakaian di Kecamatan Tembilahan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang dijumpai dalam penelitian dilapangan, serta dibandingkan dengan teori yang telah penulis dapatkan kemudian diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tembilahan dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan.

3.3 Populasi dan Sampel

Dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan, jumlah Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan yang terdaftar di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Indragiri Hilir ada 4 pelaku usaha yang mendaftarkan usahanya. Akan tetapi dari hasil survei lapangan yang saya lakukan terdapat 30 populasi toko pakaian di Kecamatan Tembilahan, hal ini disebabkan karena banyak dari beberapa pelaku usaha tidak mendaftarkan usahanya. Dari 30 usaha tersebut adapun yang dijadikan penulis sebagai sampel ada 23 toko dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan penulis menggunakan metode purposive sample, dengan kriteria usaha tersebut memiliki catatan penerima dan pengeluaran kas sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan

| No | Nama Toko | Alamat |
|----|--------------------------|---|
| 1 | Toko Iwan Fashion | Jl.M.Boya Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 2 | Toko Lingship | Jl.M.Boya Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 3 | Toko Bubuhan Distro | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 4 | TokoInvestor's Distro | Jl.Sudirman Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 5 | Toko Refublik Distro | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 6 | Toko D'Wano Distro | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 7 | Toko Imperial | Jl.M.Boya Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 8 | Toko Fatimah Sport | Jl.Pasar Tengah No 30 Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 9 | Toko Wilda Metro | Jl.H.Arif Kel.Tembilahan Kota Kec.Tembilahan |
| 10 | Toko Sanjaya | Jl.Sudirman Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 11 | Toko Nely | Jl.Sultan Syarief Kasim Kel.Tembilahan Kota. Kec Tembilahan |
| 12 | Toko Karina Shop | Jl.Batang tuaka kel. Tembilahan Kota kec tembilahan |
| 13 | Toko Yuliana Fashion | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 14 | Toko Shuaimi Collection | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 15 | Toko Diffa Fashion | Jl.M.Boya Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 16 | Toko Elly Fashion | Jl.Diponegoro Kel Tembilahan kota. Kec tembilahan |
| 17 | Toko Tokyo Style | Jl.M.Boya Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 18 | Toko O2 (Orchid Fashion) | Jl.Sudirman Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 19 | Toko Selebritis | Jl.Sudirman Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 20 | Toko Fashion Bandung | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 21 | Toko Dubai Exclusive | Jl.Batang tuaka kel. Tembilahan Kota kec tembilahan |
| 22 | Toko River Distro | Jl.Telaga Biru Kel Tembilahan Kota. Kec Tembilahan |
| 23 | Toko Om Sis Collection | Jl.Sudirman Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 24 | Caca Collection | Jl.Batang tuaka kel. Tembilahan Kota kec tembilahan |
| 25 | Toko Disney | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 26 | Toko Salam | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |

| | | |
|----|--------------|---|
| 27 | Tri Arga | Jl.M.Boya Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 28 | Feby Busana | Jl.Diponegoro Kel Tembilahan kota. Kec tembilahan |
| 29 | Idola Busana | Jl.M.Boya Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 30 | Toko Rahmat | Jl.Sudirman Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |

Sumber: Survey Lapangan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu

Satu Pintu

Tabel 3.2
Sampel Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan

| No | Nama Toko | Alamat |
|----|--------------------------|--|
| 1 | Toko Iwan Fashion | Jl.M.Boya Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 2 | Toko Lingship | Jl.M.Boya Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 3 | Toko Bubuhan Distro | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 4 | TokoInvestor's Distro | Jl.Sudirman Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 5 | Toko Refublik Distro | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 6 | Toko D'Wano Distro | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 7 | Toko Imperial | Jl.M.Boya Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 8 | Toko Fatimah Sport | Jl.Pasar Tengah No 30 Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 9 | Toko Wilda Metro | Jl.H.Arif Kel.Tembilahan Kota Kec.Tembilahan |
| 10 | Toko Sanjaya | Jl.Sudirman Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 11 | Toko Nely | Jl.Sultan Syarief Kasim Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 12 | Toko Karina Shop | Jl.Batang tuaka kel. Tembilahan Kota kec tembilahan |
| 13 | Toko Yuliana Fashion | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 14 | Toko Shuaimi Collection | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 15 | Toko Diffa Fashion | Jl.M.Boya Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 16 | Toko Elly Fashion | Jl.Diponegoro Kel Tembilahan kota. Kec tembilahan |
| 17 | Toko Tokyo Style | Jl.M.Boya Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 18 | Toko O2 (Orchid Fashion) | Jl.Sudirman Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 19 | Toko Selebritis | Jl.Sudirman Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |

| | | |
|----|------------------------|--|
| 20 | Toko Fashion Bandung | Jl.Kapten Mukhtar Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |
| 21 | Toko Dubai Exclusive | Jl.Batang tuaka kel. Tembilahan Kota kec tembilahan |
| 22 | Toko River Distro | Jl.Telaga Biru Kel Tembilahan Kota. Kec Tembilahan |
| 23 | Toko Om Sis Collection | Jl.Sudirman Kel.Tembilahan Kota. Kec. Tembilahan |

Sumber: Survey Lapangan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu

Satu Pintu

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai penulis sebagai pedoman dalam penulisan Skripsi ini adalah :

Jenis dan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner yang diberikan adalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penerapan konsep dasar akuntansi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu toko pakaian dan dari responden diperoleh buku-buku catatan untuk mencatat transaksi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan. Teknik wawancara dilakukan dengan membagikan kuesioner yang dibagikan kepada pemilik toko pakaian yang didalamnya terdapat pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

3.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Yaitu dengan cara Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah para pengusaha toko pakaian di Kecamatan Tembilahan yang berjumlah 23 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan dianalisis dari tingkat umur, tingkat pendidikan dan tingkat waktu yaitu lamanya berusaha.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan terkait dengan tingkat umur responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Umur

| No | Tingkat Umur (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------|-----------|----------------|
| 1 | 20-30 | 2 | 8,70 |
| 2 | 31-40 | 17 | 73,91 |
| 3 | 41-50 | 4 | 17,39 |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dari Tabel 4.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat umur responden pengusaha toko pakaian. Di Tabel 4.1 terlihat usia paling banyak responden berada pada usia 31-40 tahun yaitu sebesar 73,39% ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia produktif dan relatif sudah matang secara kepribadian, sehingga diasumsikan dapat menjawab pertanyaan pertanyaan secara baik, dan masa tersebut sudah memiliki banyak pangalaman dalam menjalankan usaha.

4.1.2 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui tingkat pendidikan responden sebagaimana tersaji pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------------------|-----------|----------------|
| 3 | Tamatan SMA (Sederajat) | 13 | 56,52 % |
| 4 | Tamatan D1 | 3 | 13,04 % |
| 5 | Tamatan S1 | 7 | 30,43 % |
| | Jumlah | 23 | 100 % |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dari Tabel 4.2 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden adalah tamatan SMA dan bukan lulusan sarjana, mereka lebih memilih mendirikan suatu usaha yang dapat diharapkan menjadi solusi untuk terus memenuhi kebutuhan hidup, dan juga karena tidak adanya keterampilan lebih yang mereka miliki untuk bersaing seperti layaknya lulusan sarjana seperti kerjasama tim atau kemampuan mengelola suatu pekerjaan, public speaking atau kemampuan berkomunikasi yang baik, dan juga kemampuan bahasa asing.

4.1.3 Lama Usaha Responden

Distribusi responden berdasarkan lamanya usaha, disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Lama Usaha Responden

| No | Lama Usaha (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | <3 | 3 | 13,04 |
| 2 | 3-6 | 16 | 69,57 |
| 3 | >6 | 4 | 17,39 |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sebagian besar usaha toko pakaian ini sudah berjalan cukup lama yaitu 3-6 tahun yaitu sebesar 69,57% , artinya usaha ini sudah bertahan dan bisa menjaga kesinambungan usahanya.

4.1.4 Modal Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha toko pakaian di Kecamatan Tembilahan adalah berbeda-beda. Secara rinci dijabarkan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha

| No | Modal Usaha | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | < 50.000.000 | 3 | 13,04 |
| 2 | 50.000.000 – 99.000.000 | 8 | 34,78 |
| 3 | 100.000.000 – 149.000.000 | 7 | 30,43 |
| 4 | 150.000.000 – 200.000.000 | 3 | 13,04 |
| 5 | >200.000.000 | 2 | 8,70 |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 50.000.000-99.000.000 yaitu berjumlah 8 responden atau 34,78%, responden, yang menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 100.000.000-149.000.000 yaitu berjumlah 7 responden atau 30,43%, selanjutnya responden yang menanamkan modalnya sebesar 150.000.000-200.000.000 yaitu berjumlah 3 responden atau 13,04%, kemudian diikuti dengan responden yang menanamkan modal dalam menjalankan usahanya kurang dari 50.000.000 berjumlah 3 responden atau 13,04 dan modal usaha diatas 200.000.000 berjumlah 2 responden atau 8,70%.

Berdasarkan modal usaha responden tersebut dapat diketahui bahwa seharusnya para pemilik toko pakaian harus memahami dan menerapkan sistem

akuntansi yang memadai dalam menjalankan usahanya, terutama pada sistem pencatatannya untuk mengetahui perkembangan usaha yang dikelola dan dapat membantu dalam membuat keputusan dimasa yang akan datang.

4.1.5 Jumlah Pegawai/Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapati, diketahui jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing toko pakaian bervariasi. Secara rinci dijabarkan pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Jumlah Karyawan

| No | Nama Toko pakaian | Jumlah Karyawan |
|----|--------------------------|-----------------|
| 1 | Toko Iwan Fashion | 2 |
| 2 | Toko Lingshep | 2 |
| 3 | Toko Bubuhan Distro | 2 |
| 4 | TokoInvestor's Distro | 1 |
| 5 | Toko Refublik Distro | 3 |
| 6 | Toko D'Wano Distro | 2 |
| 7 | Toko Imperial | - |
| 8 | Toko Fatimah Sport | 1 |
| 9 | Toko Wilda Metro | - |
| 10 | Toko Sanjaya | 1 |
| 11 | Toko Nely | - |
| 12 | Toko Karina Shop | 2 |
| 13 | Toko Yuliana Fashion | 1 |
| 14 | Toko Shuaimi Collection | 3 |
| 15 | Toko Diffa Fashion | - |
| 16 | Toko Elly Fashion | - |
| 17 | Toko Tokyo Style | 4 |
| 18 | Toko O2 (Orchid Fashion) | 3 |
| 19 | Toko Selebritis | 3 |
| 20 | Toko Fashion Bandung | 4 |
| 21 | Toko Dubai Exclusive | 2 |
| 22 | Toko River Distro | 1 |
| 23 | Toko Om Sis Collection | 1 |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah pekerja masing-masing usaha toko pakaian yang mempunyai 1 orang karyawan sebanyak 6 responden, untuk yang mempekerjakan 2 karyawan sebanyak 6 responden, untuk yang mempekerjakan 3 karyawan sebanyak 4 responden, untuk yang mempekerjakan 4 karyawan sebanyak 2 responden dan yang tidak memiliki karyawan sebanyak 5 responden. Hal ini disebabkan si pemilik langsung yang mengendalikan usaha toko pakaianya dan berdasarkan hasil wawancara untuk saat ini pemilik toko pakaian belum memerlukan karyawan untuk membantu usahanya karena skala usahanya masih dirasa kecil. Dari keseluruhan responden dapat disimpulkan bahwa banyak sedikitnya tenaga kerja yang digunakan berdasarkan modal dan besarnya usaha toko pakaian.

4.1.6 Tempat Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian, tempat usaha responden dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tempat Usaha Responden

| No | Respon Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-----------------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Tempat usaha adalah milik sendiri | 14 | 60,87 |
| 2. | Tempat usaha adalah sewa | 9 | 39,13 |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tempat usaha responden adalah milik sendiri yaitu sebanyak 14 responden atau 60,87%. Sedangkan tempat usaha yang masih sewa sebanyak 9 responden atau 39,13%.

4.2 Hasil Peneliiian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian ini membahas mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik usaha Toko Pakaian yang diperoleh dari hasil survei, wawancara dan observasi maupun kuesioner pada masing-masing usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan.

4.2.1 Respon Responden Terhadap Pencatatan Terhadap Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pada umumnya pemilik usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan membutuhkan sistem pembukuan untuk membantu dalam menjalankan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

| No | Respon Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas | 23 | 100 |
| 2 | Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas | - | - |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar Toko Usaha Pakaian di Kecamatan Tembilahan yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas, secara rinci 23 responden atau 100 % membutuhkan system pembukuan . Hal ini guna untuk mengetahui pendapatan dalam satu periode.

4.2.2 Respon Responden Terhadap Penjualan dan Pembelian Secara Kredit

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa respon responden terhadap penjualan dan pembelian secara kredit dalam mengelola usaha yang dijalankannya, dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Respon Responden Terhadap Penjualan Secara Kredit

| No | Respon Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan penjualan secara kredit | 5 | 21,74 |
| 2 | Tidak melakukan penjualan secara kredit | 18 | 78,26 |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa tidak semua usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan yang melakukan penjualan secara kredit yaitu berjumlah 5 responden atau 21,74% dan yang tidak melakukan penjualan secara kredit berjumlah 18 responden atau 78,26%. Berdasarkan informasi tersebut melakukan penjualan secara kredit hanya pada orang tertentu dan sudah dikenal karakter dan sifat nya.

Tabel 4.9
Respon Responden Terhadap Pembelian Secara Kredit

| No | Respon Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan pembelian secara kredit | 8 | 34,78 |
| 2 | Tidak melakukan pembelian secara kredit | 15 | 65,22 |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Sedangkan pada Tabel 4.9 dapat diketahui responden yang melakukan pembelian secara kredit yaitu hanya berjumlah 8 responden atau 34,78% dan yang tidak melakukan pembelian secara kredit berjumlah 15 responden atau 65,22%.

4.2.3 Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang dan Hutang

Berdasarkan penelitian, diketahui sebagian besar toko pakaian tidak melakukan pencatatan buku piutang dan buku hutang. Secara rinci di jabarkan pada Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.10
Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang | 5 | 21,74 |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang | 18 | 78,26 |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang yaitu berjumlah 5 responden atau 21,74%, sedangkan 18 responden atau 78,26% tidak melakukan pencatatan terhadap piutang.

Berdasarkan informasi tersebut pula diketahui bahwa sebagian responden melakukan pencatatan terhadap piutang dan sebagian besar lainnya tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Hal ini terjadi karena responden hanya melakukan penjualan tunai saja, jika ada penjualan secara kredit itu hanya berdasarkan ingatan pemilik toko tersebut.

Tabel 4.11
Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------------------------------|----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang | 8 | 34,78 |
| | Jumlah | 8 | 34,78 |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa dari 23 responden, hanya 8 responden atau 34,78% yang melakukan pencatatan terhadap hutang. pada umumnya pembelian barang dilakukan secara tunai.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan tidak menggunakan dasar akrual yakni penerimaan dan pengeluaran kas dicatat pada saat terjadinya transaksi dengan sudah atau belum diterimanya kas. Sebagian besar pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan menggunakan dasar kas dalam sistem pencatatannya, dimana pembelian dan penjualan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan dengan jelas. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem pencatatani tunggal (*single entry*), yaitu para pemilik usaha toko pakaian hanya melakukan pencatatan pada buku harian saja.

4.2.4 Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha

Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa Usaha Pakaian yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha
Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga). | 15 | 65,22 |
| 2 | Tidak Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga) | 8 | 34,78 |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pemilik usaha Toko Pakaian yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 15 responden atau 65,22% dan yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 8 responden atau sebesar 34,78%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Toko Pakaian belum dapat dijadikan dasar pedoman sebagai kemajuan usaha mereka. Karena belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu *business entity concept*, pemisahan atas keuangan usaha dengan keuangan pribadi merupakan cara agar kesalahan dalam mengelola keuangan usaha tidak terjadi

Sebaiknya pencatatan keuangan usaha harus dipisahkan dengan keuangan pribadi (rumah tangga) dengan benar sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan pada usaha yang dijalankan.

4.2.5 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar pemilik usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan tidak melakukan pencacatan terhadap biaya usaha. Secara lebih rinci tersaji ada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Respon Responden Terhadap Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba-Rugi

| No | Uraian | Jumlah | | | |
|----|---------------------|--------|-------|-------|-------|
| | | Ya | % | Tidak | % |
| 1 | Biaya Sewa Toko | 9 | 39,13 | 14 | 60,87 |
| 2 | Biaya Gaji Karyawan | 18 | 78,26 | 5 | 21,74 |
| 3 | Biaya Listrik | 9 | 39,13 | 14 | 60,87 |
| 4 | Biaya Transportasi | 11 | 47,83 | 12 | 52,17 |
| 5 | Biaya Internet | 7 | 30,43 | 16 | 69,57 |
| 6 | Biaya Rumah tangga | 15 | 65,22 | 8 | 34,78 |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Pada Tabel 4.13 diketahui bahwa biaya yang perlu dicatat dalam perhitungan laba rugi diantaranya yaitu, biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya transportasi, biaya internet serta biaya rumah tangga.

Dari 23 responden yang mencatat biaya sewa toko sebanyak 9 responden atau 30,19% sedangkan 14 responden atau 60,87% tidak memperhitungkan biaya tersebut dikarenakan responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka sendiri sehingga tidak perlu biaya sewa toko.

Dari 23 responden yang mencatat biaya gaji karyawan sebanyak 18 responden atau 78,26% sedangkan 5 responden atau 21,74% lainnya tidak memperhitungkan biaya tersebut. Ke-enam responden tersebut menjalankan usahanya sendiri.

Dari 23 responden yang memperhitungkan biaya listrik berjumlah 9 responden atau 30,19% dan yang tidak memperhitungkan biaya listrik berjumlah 14 responden atau 60,87%. Hal ini karena beban listrik digabungkan dengan listrik tempat tinggal pribadi mereka.

Dari 23 responden yang memperhitungkan biaya transportasi berjumlah 11 atau 47,83% dan yang tidak memperhitungkan biaya transportasi berjumlah 12 atau 52,17%. Alasannya biaya transportasi jarang sekali dikeluarkan, kecuali dalam pembelian atau pengantaran barang. Serta itu berdasarkan mengingat semata dan dikeluarkan dari kantong pribadi atau bukan dari uang kas toko.

Selanjutnya dari 23 responden yang memperhitungkan biaya internet berjumlah 7 responden atau 30,43% hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa biaya tersebut merupakan biaya operasi usahanya dan yang tidak memperhitungkan biaya tersebut berjumlah 16 responden atau 69,57% . Alasannya penjualan secara internet atau penggunaan internet tidak terlalu optimal dilakukan oleh pemilik toko adapun terkait promo toko ataupun pengiklanan toko diupdate sesekali atau sekedar menggunakan kuota harian atau bulanan saja tanpa memasukkan dalam pembukuan kas pengeluaran toko.

Dari 23 responden, terdapat 8 responden atau 34.78% yang memperhitungkan pengeluaran rumah tangga, sedangkan 15 responden atau 65.22% lainnya tidak memperhitungkan biaya rumah tangga sebagai biaya operasi usahanya. Adapun dari 8 responden yang memperhitungkan pengeluaran rumah tangga, melakukan perhitungan rumah tangga secara detail atau rinci. Alasannya ketika terjadi kebutuhan mendesak atau mendadak pada biaya rumah tangga, maka akan dikeluarkan dari hasil usaha toko tanpa melakukan pencacatan kas lagi atau hanya sebatas ingatan maupun coretan.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada usaha Toko Pakaian yang belum sepenuhnya menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha

dimana pemilik usaha masih menggabungkan biaya rumah tangga dengan biaya usaha maka perhitungan laba rugi yang dilakukan tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.

Pemilik usaha tidak akan mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari usahanya, karena dalam menghitung laba rugi semua biaya yang terjadi dalam operasional perusahaan harus dimasukkan dan tidak boleh digabungkan dengan pengeluaran rumah tangga. Salah satu biaya yang sebaiknya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi adalah penyusutan peralatan ataupun penyusutan sewa tempat tinggal usaha.

4.2.6 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pendapatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan, diketahui bahwa sebagian besar usaha telah melakukan pencatatan terhadap penjualan. Secara lebih rinci, dijabarkan pada Tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.14
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pendapatan

| No | Respon Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|----|------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Mempunyai catatan pendapatan | 23 | 100 |
| 2 | Tidak mempunyai catatan pendapatan | - | - |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Pada Tabel 4.14 diketahui bahwa keseluruhan responden yang berjumlah 23 responden atau 100% responden telah melakukan catatan pendapatan. Hal ini didasari karena, melalui pencatatan pendapatan dari penjualan barang akan mengetahui keberhasilan usaha yang dijalankan oleh pemilik toko pakaian tersebut.

4.2.7 Respon Responden Terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Untuk melihat banyaknya responden yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan dapat dilihat dalam Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Respon Responden Terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan

| No | Respon Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan perhitungan terhadap harga pokok penjualan. | 0 | 0 |
| 2 | Tidak melakukan perhitungan terhadap harga pokok penjualan. | 23 | 100 |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan hanya berjumlah 0 responden atau 0%. Sedangkan, responden yang tidak melakukan perhitungan terhadap harga pokok penjualan yakni berjumlah 23 responden atau 100%.

4.2.8 Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian, diketahui sebagian usaha toko pakaian telah melakukan perhitungan laba rugi. Secara rinci dijabarkan pada Tabel 4.16 sebagai berikut dibawah ini:

Tabel 4.16
Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Perhitungan Laba Rugi | 18 | 78,26 |
| 2 | Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi | 5 | 21,74 |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa pengusaha Toko Pakaian yang melakukan perhitungan laba rugi atas usahanya yaitu berjumlah 18 responden atau 78,26 %.Sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 5 responden atau 21,74%. Adapun komponen-komponen yang diperhitungkan dalam

perhitungan laba rugi antara lain adalah biaya gaji karyawan, biaya listrik, sewa toko, biaya rumah tangga, dan biaya transportasi.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa pencatatan laba rugi yang dilakukan masih sederhana, dan masih belum teratur dan terdapat beberapa responden yang belum memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden mengedepankan putaran modal dibanding mengetahui tingkat laba dan ruginya.

4.2.9 Respon Responden Terhadap Periode Pelaporan Perhitungan Laba

Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba ruginya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17

Respon Responden Terhadap Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

| No | Uraian | Jumlah | Persentase % |
|-----------|-------------------------|---------------|---------------------|
| 1 | Setiap Hari | 10 | 62,05 |
| 2 | Periode Seminggu Sekali | - | - |
| 3 | Periode Sebulan Sekali | 6 | 37,05 |
| 4 | Periode Sekali Setahun | - | - |
| | Jumlah | 16 | 99,01 |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian Toko Pakaian melakukan perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 6 responden atau 37,05%, untuk perhitungan laba rugi yang dilakukan setiap hari berjumlah 10 esponden atau 62,05%.

dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu (*time period*) dalam menjalankan usahanya, meskipun perhitungan laba rugi usahanya telah dibuat dalam jangka waktu yang pendek, ini belum dapat mencerminkan laba rugi usaha yang sebenarnya. Dengan mencatat pendapatan dan beban untuk mengetahui laba dan rugi.

4.2.10 Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan Barang

Tabel 4.18 berikut ini, akan menyajikan respon responden yang melakukan pencacatan terhadap persediaan barang. Yaitu:

Tabel 4.18
Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan Barang

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--|--------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan | 5 | 21,73 |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan | 18 | 78,26 |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa hanya sebagian kecil pemilik toko pakaian yang melakukan. Diketahui dari hasil wawancara dengan responden, bahwa sebagian besar pemilik toko dalam pencacatan terhadap persediaan barang hanya sekedar melihat atau mengingat apakah barang yang tersedia masih banyak

atau sedikit. Maka bila persediaan barang diketahui telah habis atau sedikit, responden baru membeli barang untuk persediaan baru.

4.2.11 Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pemilik Usaha Toko Pakaian yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha yang dijalankannya, dijabarkan pada Tabel 4.19

Tabel 4.19
Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha

| No | Respon Responden | Jumlah | Persentase % |
|----|---|-----------|--------------|
| 1 | Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha | 18 | 78,26 |
| 2 | Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha | 5 | 21,74 |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.19, diketahui bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha berjumlah 18 responden atau 78,26%. Sedangkan 5 responden atau 21,74% tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha yang dijalankan. Dari data yang diperoleh perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan masih sederhana dan tidak teratur.

Berdasarkan hasil wawancara pula, diketahui bahwa para pemilik usaha toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan mengatakan bahwa perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usaha yang dijalankannya.

4.3 Pembahasan

Dari data yang telah diuraikan dan dijabarkan sebelumnya mengenai penerapan akuntansi pada toko pakaian di kecamatan tembilahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4.3.1 Dasar Pencatatan

Ada dua dasar dalam pencacatan akuntansi yaitu dasar kas dan dasar akrual. Sebagian besar pemilik Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan melakukan pencacatan berupa Dasar Kas, yaitu pencacatan transaksi apabila telah terjadi pengeluaran dan pemasukan yang diterima secara jelas atau saat dimana transaksi adalah pencatatan yang dilakukan ketika terjadi transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dasar pencatatan yang digunakan adalah dasar kas yaitu pencatatan transaksi dilakukan apabila kas betul-betul sudah diterima atau dikeluarkan. Berdasarkan penelitian pula, penulis mendapatkan bahwa system akuntansi yang digunakan sebagian besar pemilik Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan adalah system pecatatan tunggal (*Single Entry*). Sistem pencatan tunggal adalah system yang melalukan pencacatan pada buku harian tanpa melakukan penjurnalan.

Padahal system yang lebih baik digunakan dalam pencatatan akuntansi adalah sistem pencatatan berpasangan (*double entry*), yaitu dengan melakukan penjurnalan

kemudian memposting kebuku besar. Hal ini berguna untuk mempermudah responden dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi untuk selanjutnya dapat mempermudah dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sehingga pemilik toko dapat melihat dengan jelas seberapa persen laba dan ruginya.

4.1 Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*) merupakan konsep pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa 15 pemilik usaha toko pakaian sudah memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya, sedangkan 8 pemilik usaha pakaian belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya. Apabila keuangan usaha dengan keuangan pribadi tidak dipisahkan ini berdampak dalam perhitungan laba rugi usaha tidak akan mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya. Karena didalam perhitungan laba rugi pendapatan harus dikurangkan dengan beban, dan beban-beban tersebut adalah beban yang timbul untuk menghasilkan pendapatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belum sepenuhnya pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan menerapkan konsep kesatuan usaha (*business entity concept*).

4.3.1.3 Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan adalah konsep akuntansi dimana dalam menentukan besarnya laba rugi dalam suatu usaha yang dijalankan pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut pada periode waktu yang sama.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa masih terdapat biaya-biaya yang tidak dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi, seperti penyusutan peralatan dan penyusutan tempat usaha yang seharusnya diperhitungkan sebagai biaya penyusutan dalam perhitungan laba rugi. Perhitungan akumulasi peralatan dan penyusutan sangat penting karena jika tidak dilakukan penyusutan maka ini akan berdampak laba menjadi tinggi dan tidak mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya.

4.3.1.4 Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu adalah konsep yang menyatakan bahwa hasil pengelolaan keuangan usaha serta segala perubahannya harus dilaporkan secara berskala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun. Berdasarkan Tabel 4.18 tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa semua responden telah menerapkan konsep periode waktu sebagai dasar untuk mengetahui kemajuan usaha yang mereka kelola.

Konsep periode waktu yang baik adalah dilakukan pertahun untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik serta melihat kemajuan toko pada setiap satu periode atau pertahun. Namun, sebagian besar Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan tidak melakukan konsep periode waktu pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu yang baik dalam menjalankan usahanya.

4.3.1.4 Konsep Keberlangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep keberlangsungan usaha adalah konsep yang menyatakan bahwa suatu usaha yang dijalankan dapat beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan menerapkan konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*) terlihat dari usaha yang mereka jalani saat ini masih beroperasi secara terus menerus. Salah satu melihat penerapan konsep kesinambungan adalah pencatatan beban penyusutan.

Melihat pula pada sebagian besar pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan melakukan perhitungan laba rugi untuk mengetahui kemajuan usaha yang mereka kelola saat ini. Hal ini sebagaimana yang telah tersaji pada Tabel 4.19.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan belum seluruhnya menerapkan konsep kesatuan usaha. Hal ini karena belum seluruhnya yang menerapkan konsep pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
2. Dasar pencacatan yang diterapkan oleh pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan adalah dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu, pencacatan transaksi dilakukan dan diakui apabila kas telah diterima atau dibayarkan. Dasar akrual yaitu pencatatan dilakukan ketika terjadi transaksi tanpa melihat kas telah terima atau dikeluarkan.
3. Pemilik usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan belum menerapkan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan segala biaya yang ikut berkontribusi untuk memperoleh pendapatan pada periode waktu yang sama.
4. Sebagian pemilik usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan.
5. Pemilik usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu. Hal ini karena perhitungan laba rugi dilakukan berdasarkan pada periode masing-masing usaha.

Merangkum dari kesimpulan yang ada, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Seharusnya pemilik Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan menerapkan dan melakukan pencatatan sesuai dengan konsep dasar akuntansi, yaitu konsep kesatuan usaha. Yakni dengan cara memisahkan antara keuangan pribadi (rumah tangga) dengan keuangan usaha.
2. Sebaiknya pemilik Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual (*acrual basic*). Dengan dasar ini penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
3. Seharusnya pemilik Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan menerapkan konsep penandingan (*matching principle*) dengan membuat jurnal penyesuaian pada beban-bebannya sehingga menunjukkan besarnya beban sesungguhnya yang terjadi pada periode tersebut juga.
4. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba rugi pemilik Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan juga memasukkan biaya penyusutan.
5. Seharusnya pemilik Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan menerapkan konsep periode waktu dalam melakukan perhitungan laba rugi. Alasannya perhitungan laba rugi bukan hanya dilakukan perhari maupun perbulan, yang mana sebaiknya perhitungan laba rugi juga dilakukan pertahun untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik.

6. Sebaiknya pencatatan yang dilakukan oleh pemilik Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
7. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi yang dapat dijadikan topik yang sama pada masa yang akan datang.
8. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya analisis data didasarkan pada pengusaha UMKM yang melakukan pencatatan keuangan, sehingga hasil yang dianalisis dapat memberikan gambaran yang lebih objektif.
9. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mendalami lagi informasi maupun data mengenai pencatatan laporan keuangan pada pengusaha UMKM, sehingga data yang diperoleh lengkap.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed riahi. 2011. *Teori akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta Selatan
- Martini, Dwi; Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Eka, Putri Yani. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Ponsel Di Pangkalan Kerinci*. Universitas Islam Riau.
- Hery. *Akuntansi Untuk Pemula*. 2014. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- James M Reeves, Carls S. Warren & Jonathan E. Duchac. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kusnadi H, et, All. 2013. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedua, Universitas Brawijaya, Malang.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- SR. Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Suradi. 2009. *Akuntansi Pengantar 1*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi Edisi IFRS*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Yolanda, Nia. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2008.tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau